ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

PENGARUH MEDIA VIDEO EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG ISPA PADA ANAK BALITA

The Effect of Educational Video Media on Mothers Knowledge and Attitudes Regarding ARI in Toddlers

Muhammad Faa'iz Khoirullah[1*], Atika Dhiah Anggraeni[2*]
[1*,2]Program Studi Keperawatan S1, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jalan. Raya Dukuh Waluh,Purwokerto, Kab Banyumas, Jawa Tengah. 53182, Indonesia
Email: [1]muhammadfaiz1516@gmail.com, [2]nerstika@gmail.com*
**Corresponding Author*

Tanggal *Submission*: 19-02-2026, Tanggal diterima:30-06-2026

Abstrak

Pendahuluan: Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan masalah kesehatan yang sering dialami oleh balita dan menjadi penyebab utama morbiditas. Pengetahuan dan sikap ibu memiliki peran penting dalam pencegahan dan penanganan ISPA. Namun, pemahaman yang masih terbatas menjadi kendala, sehingga dibutuhkan metode edukasi yang tepat. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu mengenai ISPA. **Metode:** Desain penelitian menggunakan *Pre-experimental one-group pretest–posttest* dengan jumlah responden sebanyak 69 ibu yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. **Hasil:** Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 28,78 menjadi 36,64 dan rata-rata skor sikap meningkat dari 47,62 menjadi 62,25. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p=0,001 (p<0,05), yang berarti terdapat pengaruh media video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang ISPA pada balita. **Kesimpulan:** media video edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pencegahan ISPA pada balita.

Kata Kunci: ISPA, balita, video, pengetahuan, sikap

Abstract

Background: Acute Respiratory Tract Infection (ARI) is a health problem that is often experienced by toddlers and is a major cause of morbidity. Mothers' knowledge and attitudes play an important role in the prevention and treatment of ARI. However, limited understanding is an obstacle, so appropriate educational methods are needed. **Objective:** This study aims to determine the effect of educational video media on increasing mothers' knowledge and attitudes regarding ARI. **Methods:** The study design used Pre-experimental one-group pretest–posttest with a total of 69 mothers selected through purposive sampling. Data were analyzed using the Wilcoxon test. **Results:** The average knowledge score increased from 28.78 to 36.64 and the average attitude score increased from 47.62 to 62.25. The Wilcoxon test results showed a p value = 0.001 (p < 0.05), which means there is an effect of educational video media on mothers' knowledge and attitudes regarding ARI in toddlers. **Conclusion:** Educational video media has been proven effective in increasing mothers' knowledge and attitudes towards preventing ARI in toddlers.

Keywords: ARI, toddlers, video, knowledge, attitude.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang menyerang saluran pernapasan atas dan bawah dengan manifestasi klinis yang bervariasi, mulai dari gejala ringan hingga berat. Infeksi dapat mengenai hidung, telinga tengah, faring, laring, bronkus, bronkiolus, hingga paru-paru. Infeksi saluran napas atas biasanya ditandai dengan batuk, pilek, *otitis media*, dan faringitis, sedangkan bronkitis, bronkiolitis, dan pneumonia termasuk dalam infeksi saluran napas bawah. ISPA merupakan salah satu dari sepuluh penyakit terbanyak yang menyebabkan kunjungan ke fasilitas kesehatan, terutama pada anak-anak dan balita yang dapat mengalami batuk dan pilek sebanyak tiga hingga enam kali setiap tahun (Arba'atin et al., 2023). Apabila tidak ditangani secara tepat, ISPA dapat menyebar melalui sistem pernapasan, mengganggu suplai oksigen, dan pada kondisi akut berpotensi mengancam jiwa (Rike N. S., 2024).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2023), pada bulan Agustus terdapat 1.387.650 kasus ISPA pada balita. Di Provinsi Jawa Tengah, khususnya Kabupaten Brebes, tercatat sebanyak 76.059 kasus (Open Data Jawa Tengah., 2023). Pada tahun 2024, Puskesmas Jatibarang Kabupaten Brebes melaporkan 2.062 kasus ISPA pada balita yang tersebar di 14 desa wilayah kerjanya, dengan angka tertinggi terdapat di Desa Janegara sebanyak 142 kasus. Kondisi tersebut menegaskan bahwa upaya pencegahan ISPA masih memerlukan perhatian serius. Pemerintah daerah melalui Dinas Kesehatan dan Puskesmas telah menjalankan berbagai intervensi, seperti program imunisasi, peningkatan sanitasi dan akses air bersih, serta edukasi mengenai kebersihan dan protokol kesehatan (Perda, Kab. Brebes., 2021).

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada balita umumnya dapat disebabkan oleh berbagai jenis virus seperti *rhinovirus, adenovirus, coxsackie, parainfluenza, dan respiratory syncytial virus (RSV).* Selain etiologi virus, sejumlah kasus juga disebabkan oleh bakteri, termasuk *Streptococcus, Haemophilus, Staphylococcus aureus, Chlamydia, Corynebacterium diphtheriae, dan Mycoplasma pneumoniae* (Pujiastuti et al., 2023). ISPA merupakan salah satu penyakit infeksi yang sering terjadi pada balita karena sistem imun anak yang belum berkembang secara optimal. Penularan penyakit ini dapat terjadi melalui droplet, kontak langsung dengan penderita, maupun paparan lingkungan yang kurang sehat seperti polusi udara dan asap rokok. Kondisi tersebut menyebabkan balita lebih rentan mengalami gangguan pernapasan yang apabila tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan komplikasi yang lebih serius.

Terjadinya ISPA dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko yang secara umum terbagi menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi jenis kelamin, usia, status gizi, riwayat pemberian ASI eksklusif, dan status imunisasi. Faktor-faktor ini yang menentukan kekuatan imunitas anak dan respon tubuh terhadap paparan patogen. Sementara itu, faktor ekstrinsik mencakup kondisi lingkungan tempat tinggal, kepadatan hunian, kualitas ventilasi, tingkat polusi udara, serta paparan asap rokok di dalam rumah. Paparan asap rokok merupakan salah satu determinan penting yang terbukti meningkatkan risiko ISPA pada balita sebagai perokok pasif, karena iritasi saluran napas dan penurunan mekanisme pertahanan mukosiliar (Amila et al., 2021).

Upaya pencegahan ISPA memerlukan peran aktif orang tua, terutama ibu, dalam memahami tanda dan gejala ISPA, cara pencegahan ISPA, serta langkah penanganan yang tepat. Pengetahuan merupakan hasil dari proses berpikir dan belajar individu sehingga dapat membentuk pemahaman baru yang berpengaruh pada tindakan kesehatan (Rike N. S et al., 2024),

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Sementara itu, sikap menggambarkan respons internal seseorang yang mencerminkan kesiapan atau kecenderungan untuk berperilaku, termasuk perilaku kesehatan (Abdiani & Mubayyina, 2023). Pendidikan kesehatan menjadi strategi penting untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif masyarakat terhadap pencegahan penyakit. Media edukasi berperan sebagai sarana penyampaian informasi yang terstruktur dan mudah dipahami, baik dalam bentuk cetak, elektronik, maupun digital (Azmi., 2022).

Hasil survei awal di Desa Janegara Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes terhadap 10 ibu yang memiliki balita menunjukkan bahwa 38,7% memiliki tingkat pengetahuan rendah mengenai ISPA dan 44% menunjukkan sikap negatif terhadap penanganannya. Sebagian besar responden (80%) belum pernah mendapatkan penyuluhan melalui media video edukasi, dan baik ibu maupun bidan desa menyatakan bahwa edukasi mengenai ISPA belum pernah dilaksanakan. Penggunaan media video dinilai lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat diputar ulang sesuai kebutuhan (Lorensyah, A. S., 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis audio visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap. Hal ini sejalan dengan penelitian Rike N. S et al., (2024) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap pada santri penderita ISPA setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video. Selain itu, penelitian Azmi (2022) juga menunjukkan bahwa video animasi yang disebarkan melalui WhatsApp dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hawary et al., (2024) melaporkan bahwa edukasi menggunakan media video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang ISPA pada balita. Namun, penelitian mengenai penggunaan media video edukasi terkait ISPA pada ibu yang memiliki balita di wilayah pedesaan masih terbatas, khususnya di Kabupaten Brebes. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh media video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang ISPA pada balita di Desa Janegara wilayah kerja Puskesmas Jatibarang Kabupaten Brebes.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Pre-experimental one-group pretest–posttest* yang dilaksanakan pada November 2024 hingga Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 225 ibu yang memiliki balita. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 69 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi ibu yang memiliki balita, bersedia menjadi responden, mampu membaca dan menulis, memiliki *smartphone*, serta tidak mengalami gangguan penglihatan atau pendengaran. Adapun kriteria eksklusi meliputi ibu yang sedang merawat anak dengan perawatan intensif serta ibu yang sedang hamil atau menyusui.

Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner pengetahuan sebanyak 20 item dan kuesioner sikap sebanyak 15 item yang disusun oleh peneliti berdasarkan materi dalam video edukasi. Hasil uji validitas menunjukkan nilai *r-hitung* pada kuesioner pengetahuan antara 0,612–0,691 dan pada kuesioner sikap antara 0,604–0,823. Seluruh item dinyatakan valid karena memiliki nilai yang lebih besar daripada *r-tabel* (0,444). Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,92 untuk kuesioner pengetahuan dan 0,87 untuk kuesioner sikap, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel karena memiliki nilai di atas 0,60. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan nomor KEPK/UMP/234/II/2025.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Intervensi penelitian menggunakan media video edukasi tentang ISPA yang disusun oleh peneliti dengan materi yang sederhana agar mudah dipahami oleh masyarakat. Video berdurasi 5 menit 13 detik tersebut telah divalidasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa dengan hasil penilaian sebesar 87%, sehingga dinyatakan sangat layak digunakan sebagai media edukasi. Video ditayangkan satu kali saat kegiatan Posyandu, kemudian dibagikan melalui grup WhatsApp agar dapat ditonton kembali secara mandiri oleh responden. Setelah pemberian intervensi, responden diberikan waktu selama satu minggu untuk mempelajari materi yang telah disampaikan sebelum dilakukan *posttest* secara *door to door*. Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi data pada setiap variabel penelitian. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa edukasi menggunakan media video.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=69)

Karakteristik Responden		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Ibu			
1.	<20 tahun	1	1,4
2.	21-30 tahun	29	42,1
3.	31-40 tahun	32	46,4
4.	41-50 tahun	7	10,1
Usia Balita			
1.	0-1 tahun	11	15,9
2.	1,1-2 tahun	20	29,1
3.	2,1-3 tahun	18	26,1
4.	3,1-4 tahun	15	21,7
5.	4,1-5 tahun	5	7,2
Pendidikan Terakhir Ibu			
1.	Tidak Sekolah	1	1,4
2.	SD	15	21,7
3.	SMP	22	31,9
1.	SMA	26	37,7
2.	Perguruan Tinggi	5	7,3
Pekerjaan Ibu			
1.	IRT	59	85,5
2.	Swasta	4	5,8
3.	Guru	3	4,3
4.	Usaha	2	2,9
5.	Buruh	1	1,5

(Data Primer, 2025)

Sebagian besar responden berada pada rentang usia 31–40 tahun (46,4%). Mayoritas balita berusia 1,1–2 tahun (29,1%). Tingkat pendidikan ibu didominasi oleh lulusan SMA (37,7%), dan sebagian besar berstatus sebagai ibu rumah tangga (85,5%).

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ISPA Pada Anak Balita Sebelum dan Sesudah Intervensi (n = 69)

Variabel	n	Mean	Standar Deviation	Min	Max
Pre Test Pengetahuan	69	28,78	2,134	25	36
Post Test Pengetahuan	69	36,64	1,599	34	40

(Data Primer, 2025)

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata skor pengetahuan ibu sebelum intervensi *(pretest)* sebesar 28,78 dengan standar deviasi 2,134, nilai minimum 25, dan maksimum 36. Setelah diberikan video edukasi dan jeda satu minggu untuk memahami materi, rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 36,64 dengan standar deviasi 1,599, nilai minimum 34, dan maksimum 40. Peningkatan skor tersebut menunjukkan bahwa video edukasi efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA pada balita.

Tabel 3. Distribusi Tingkatan Sikap Ibu Tentang ISPA Pada Anak Balita Sebelum Dan Sesudah Intervensi Menggunakan Media Video (n = 69)

Variabel	n	Mean	Standar Deviation	Min	Max
Pre Test Tingkat Sikap	69	47,62	6,017	37	62
Post Test Tingkat Sikap	69	62,25	4,204	51	70

(Data Primer, 2025)

Pada Tabel 3, menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap ibu sebelum intervensi *(pretest)* sebesar 47,62 dengan standar deviasi 6,017, nilai minimum 37, dan maksimum 62. Setelah diberikan video edukasi, rata-rata skor sikap meningkat menjadi 62,25 dengan standar deviasi 4,206, nilai minimum 51, dan maksimum 70. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa video edukasi efektif dalam membentuk sikap positif ibu terhadap pencegahan ISPA pada balita.

Tabel 4. Pengaruh Media Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang ISPA Pada Anak Balita (n = 69)

Variable	N	Mean Pretest	Mean Posttest	Selisih	p-value
Pengetahuan	69	28,78	36,64	7,86	0,001
Sikap		47,62	62,25	14,63	

(Data Primer, 2025)

Skor pengetahuan mengalami peningkatan dari rata-rata 28,78 menjadi 36,64 dengan selisih 7,86. Skor sikap juga meningkat dari 47,62 menjadi 62,25 dengan selisih 14,63. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) pada kedua variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa media video edukasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu mengenai ISPA pada balita.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa video edukasi merupakan media promosi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif ibu dalam pencegahan ISPA pada balita. Penggunaan media video edukasi memungkinkan informasi kesehatan disampaikan secara lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat diakses berulang kali oleh responden. Kondisi ini penting terutama bagi ibu dengan tingkat pendidikan menengah ke

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

bawah, karena penyampaian informasi secara visual dan audio dapat membantu meningkatkan pemahaman terhadap materi kesehatan yang bersifat praktis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zubaidah et al (2024) yang melaporkan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita setelah pemberian video edukasi, serta penelitian Aulia (2020) yang menunjukkan bahwa edukasi audiovisual mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai pencegahan ISPA pada balita.

Peningkatan pengetahuan pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran multimedia *(Multimedia Learning Theory)* yang menyatakan bahwa informasi yang diterima melalui kombinasi visual dan audio lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan informasi yang hanya disampaikan secara verbal. Video edukasi memungkinkan responden memperoleh informasi melalui dua jalur sensorik secara bersamaan, yaitu penglihatan dan pendengaran, sehingga dapat meningkatkan proses penerimaan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. Dengan demikian, pesan kesehatan mengenai pencegahan ISPA dapat dipahami dengan lebih baik oleh ibu dan lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa video edukasi dapat menjadi alternatif strategi edukasi kesehatan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan pola komunikasi masyarakat saat ini. Distribusi video melalui WhatsApp memungkinkan responden mengakses kembali materi edukasi secara mandiri di rumah, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung saat penyuluhan di Posyandu, tetapi juga berlanjut setelah intervensi diberikan. Pendekatan ini dinilai relevan untuk diterapkan pada program promosi kesehatan masyarakat karena memiliki jangkauan luas, biaya relatif rendah, dan mudah diimplementasikan oleh tenaga kesehatan. Hasil ini didukung oleh penelitian Hsu et al., (2022) yang menyatakan bahwa media pembelajaran multimedia efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan motivasi perilaku kesehatan.

Berdasarkan pendekatan *Health Promotion Model (HPM)* dari Nola J. Pender, peningkatan pengetahuan dan sikap pada penelitian ini menunjukkan adanya penguatan persepsi manfaat *(perceived benefits),* penurunan persepsi hambatan *(perceived barriers),* serta peningkatan efikasi diri *(self-efficacy)* ibu dalam melakukan tindakan pencegahan ISPA. Menurut teori HPM, pengetahuan yang lebih baik dapat memengaruhi persepsi manfaat dan keyakinan individu terhadap perilaku kesehatan yang dianjurkan. Semakin baik pengetahuan ibu mengenai ISPA, semakin besar kemungkinan ibu menunjukkan sikap positif dan memiliki motivasi untuk melakukan tindakan pencegahan pada balita.

Penyampaian informasi melalui demonstrasi visual membantu ibu memahami langkah-langkah sederhana yang dapat diterapkan di rumah, seperti menjaga ventilasi, mencuci tangan, mengurangi paparan asap rokok, dan menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, penyampaian pesan edukatif yang komunikatif juga mampu meningkatkan motivasi ibu untuk berperan aktif dalam menjaga kesehatan balita. Hal ini sejalan dengan penelitian Erbas. et al (2024) yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis video mampu meningkatkan sikap dan praktik orang tua dalam perawatan kesehatan anak.

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pelayanan kesehatan primer, khususnya di Puskesmas dan Posyandu. Video edukasi dapat digunakan sebagai media standar dalam kegiatan penyuluhan kesehatan ibu dan anak, seperti imunisasi, kelas ibu balita, pelayanan KIA, maupun kegiatan Posyandu rutin. Pemanfaatan media digital juga memungkinkan kader kesehatan dan perawat komunitas menyebarluaskan materi edukasi secara

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

lebih konsisten kepada masyarakat. Dengan demikian, penggunaan video edukasi berpotensi meningkatkan efektivitas komunikasi kesehatan sekaligus memperluas jangkauan promosi kesehatan di tingkat komunitas.

Selain itu, dinas kesehatan dapat mempertimbangkan pengembangan video edukasi berbasis lokal dengan bahasa yang sederhana dan sesuai budaya masyarakat setempat agar pesan kesehatan lebih mudah diterima. Integrasi media video dalam program promosi kesehatan juga dapat mendukung upaya pencegahan penyakit menular pada balita secara berkelanjutan, terutama di wilayah dengan keterbatasan tenaga penyuluh kesehatan. Temuan ini diperkuat oleh Kalayou et al (2024) yang menyatakan bahwa literasi kesehatan ibu dan akses informasi kesehatan merupakan faktor penting dalam menurunkan risiko ISPA pada anak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Desain penelitian yang tidak menggunakan kelompok kontrol menyebabkan efektivitas intervensi tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan kelompok tanpa perlakuan. Selain itu, evaluasi *posttest* hanya dilakukan satu minggu setelah intervensi sehingga belum dapat menggambarkan retensi pengetahuan dan sikap responden dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol serta melakukan *follow-up* berkala untuk menilai keberlanjutan perubahan pengetahuan dan sikap ibu setelah pemberian video edukasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Media video edukasi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai pencegahan ISPA pada balita. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai $p = 0{,}001$ ($p < 0{,}05$), menandakan adanya pengaruh signifikan intervensi video edukasi terhadap peningkatan kedua variabel tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa media video dapat menjadi sarana edukasi yang relevan dan mudah diakses dalam upaya pencegahan ISPA.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan variabel lain, seperti perilaku perawatan anak, kondisi lingkungan, faktor sosial ekonomi, dan kepercayaan terhadap pengobatan. Selain itu, intervensi sebaiknya dilakukan secara tatap muka atau dalam satu lokasi agar penyampaian materi dapat berlangsung lebih optimal dan memungkinkan pemantauan langsung terhadap keterlibatan peserta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, para ahli uji kelayakan dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Dinas Kesehatan Kabupaten Brebes, dan Puskesmas Jatibarang Kabupaten Brebes atas dukungan dan fasilitasi yang telah diberikan. Selain itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Janegara, kader kesehatan, dan seluruh warga Desa Janegara, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes, atas dukungan dan kerja sama yang luar biasa selama proses penelitian ini, yang memastikan penyelenggaraan penelitian dengan lancar.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

DAFTAR PUSTAKA

Abdiani, B. T., & Mubayyina, F. (2023). Hubungan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku perawatan organ reproduksi. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Farmasi, 11*(1), 20–23. https://doi.org/10.51673/jikf.v11i1.1663

Ahinkorah, B. O. (2021). Maternal age at first childbirth and under-five morbidity in Sub-Saharan Africa: Analysis of cross-sectional data of 32 countries. *Archives of Public Health, 79*(1). https://doi.org/10.1186/s13690-021-00674-5

Almaghfirah Ferisya, & Tosepu, R. (2024). Tren distribusi epidemiologi kasus ISPA pada balita di Kota Kendari tahun 2021–2023. *Malahayati Public Health Journal, 7*(1), 20–29. https://doi.org/10.36566/mjph/vol7.iss1/353

Amila, A., Pardede, J. A., Simanjuntak, G. V., & Nadeak, Y. L. A. (2021). Peningkatan pengetahuan orang tua tentang bahaya merokok dalam rumah dan pencegahan ISPA pada balita. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(2), 65–70. https://doi.org/10.51771/jukeshum.v1i2.119

Arba'atin, A., Hariyani, F., Pasiriani, N., & Murti, N. N. (2023). Pengaruh pemberian jahe dan madu terhadap ISPA pada balita di Desa Antutan tahun 2023. *Aspiration of Health Journal, 1*(3), 427–434. https://doi.org/10.55681/aohj.v1i3.187

Aulia Muflihatunnisa. (2020). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap upaya pencegahan ISPA pada balita di Posyandu Kagongan wilayah kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo*. Repository Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Azmi, M. U. (2022). *Pengaruh media video animasi melalui WhatsApp group terhadap pengetahuan tentang penatalaksanaan ISPA oleh ibu di wilayah kerja Puskesmas Muara Bangkahulu Kota Bengkulu*. Repository Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

Chandra. (2017). Hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu dengan upaya pencegahan ISPA pada balita oleh ibu yang berkunjung ke Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4*(1), 11–15. https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/976

Cinta, A. (2018). Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian infeksi saluran pernapasan atas pada balita. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung, 2*(1), 17–22. https://doi.org/10.33862/citradelima.v2i1.7

Dwi Puspita, H., Sulistyorini, L., & Afdi Septiyono, A. (2023). Hubungan pengetahuan orang tua tentang pencegahan ISPA dengan kondisi sanitasi rumah di wilayah kerja Puskesmas Ambulu. *Journal Pustaka Kesehatan, 11*(2).

Erbas, F., Yılmaz, F., & Demir, Z. (2024). The effect of video-based distance education for approaching children with fever on parents' knowledge levels and fever management: A randomized controlled study. *Journal of Pediatric Health Care.*

Gebrerufael, G. G., & Hagos, B. T. (2023). Prevalence and predictors of acute respiratory infection among children under-five years in Tigray Regional State, Northern Ethiopia: A cross-sectional study. *BMC Infectious Diseases, 23*(1), 1–8. https://doi.org/10.1186/s12879-023-08701-2

Hawary, A., Ardyanti, D., & Tonapa, E. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan ISPA melalui video animasi pada pengetahuan dan sikap ibu di Posyandu Melur Samarinda. *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan, 2*(6), 266–273. https://doi.org/10.61132/obat.v2i6.848

Hsu, Y. M., Chang, T. S., Chu, C. L., Hung, S. W., Wu, C. J., Yeh, T. P., & Wang, J. Y. (2022). Effectiveness of multimedia-based learning on the improvement of knowledge, attitude, and behavioral intention toward COVID-19 prevention among nurse aides in Taiwan: A parallel-interventional study. *Healthcare, 10*(7). https://doi.org/10.3390/healthcare10071206

Kalayou, M. H., Kassaw, A. A. K., & Shiferaw, K. B. (2024). Empowering child health: Harnessing machine learning to predict acute respiratory infections in Ethiopian under-

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

fives using demographic and health survey insights. *BMC Infectious Diseases, 24*(1), 1–14. https://doi.org/10.1186/s12879-024-09195-2

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan kinerja Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tahun 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Lorensyah Amilia Sintiya. (2024). *Efektivitas video edukasi tentang anemia terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMA 2 Tambun Utara*. Repository STIKes Medistra Indonesia.

Open Data Jawa Tengah. (2023). *Jumlah kasus pneumonia dan ISPA pada balita menurut kabupaten/kota tahun 2023*.

Peraturan Daerah Kabupaten Brebes Nomor 2 Tahun 2021. (2021). *Pencegahan dan penanggulangan penyakit*. https://peraturan.bpk.go.id/download/171239/Perda_Brebes%20No%202.pdf

Pujiastuti, M., Simbolon, P., Martini, S. S., & Purba, N. (2023). Hubungan pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita di Puskesmas Tuntungan tahun 2022. *Jurnal Cakrawala Ilmiah, 2*(10), 3601–3610.

Rike Nur Safitri, Rahman, H. F., & Hidayat, M. J. A. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan pada santri penderita ISPA di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Jurnal Keperawatan Wiyata, 3*(1), 778–786. https://doi.org/10.35728/jkw.v3i1.429

Sormin, R. E. M., Ria, M. B., & Nuwa, M. S. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada, 12*(1), 74–80. https://doi.org/10.33475/jikmh.v12i1.316

Tesema, G. A., & Seifu, B. L. (2023). Factors associated with mother's healthcare-seeking behavior for symptoms of acute respiratory infection in under-five children in Sub-Saharan Africa: A multilevel robust Poisson regression modelling. *BMC Health Services Research, 23*(1), 1–11. https://doi.org/10.1186/s12913-023-10065-x

Zubaidah, P. S. O., Dewi, T. K., & Immawati. (2025). Implementasi pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang ISPA pada anak balita dengan video. *Jurnal Cendikia Muda, 5*(3), 469–477. https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/743